

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan mode busana dari tahun ke tahun cukup pesat. Terlihat dengan munculnya berbagai *trend* mode atau model-model busana terbaru yang beraneka ragam. Perkembangan busana akan bergerak sesuai dengan perkembangan manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan seni. Semakin maju tingkat peradaban manusia dan iptek, cenderung kebutuhan akan berbusana yang bervariasi semakin meningkat. Dalam dunia *fashion*, busana *Ready-to-Wear Deluxe* sangat penting karena dapat mencakup berbagai jenis pakaian, mulai dari busana sehari-hari hingga busana formal. Pada dunia *fashion* juga terdapat istilah *style*.

*Style* atau gaya merupakan cara mencerminkan kepribadian dan citra diri seseorang. *Style* dalam busana merupakan karakteristik tampilan busana, karakteristik padu padan busana dan siluet yang menjadikan ciri khas seseorang atau suatu kelompok tertentu. *Style* memiliki banyak jenis, salah satunya adalah *street style*. Dilansir dari *Messycloset*, *street style* adalah gaya busana yang telah tumbuh di jalanan dan bukan dari *fashion show* ataupun *designer*. Tak seperti busana lainnya, *street style* memiliki berbagai macam gaya busana yang unik dan berkarakter, serta mengacu pada gaya *fashion* yang tidak *mainstream* dan bersifat individual. *Street style* berfokus pada *trend* dan pada gaya individu yang unik dan mengekspresikan diri bagi orang-orang.

Busana *street style* mengalami perkembangan sesuai zaman. Saat ini banyak yang memodifikasi pakaian *basic*. Modifikasi pada busana bertujuan untuk memperindah tampilan suatu busana. Salah satu cara untuk memperindah suatu busana adalah dengan *fabric manipulation* atau manipulasi kain. Menurut Wolf (2000), *manipulating fabric* atau manipulasi kain adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan baru. Pada *fabric manipulation*, terdapat beberapa teknik yaitu lipatan kerut, lipit (*pleats*), *tucking*, *smocking*, *flounces*, matelase (*quilting*), dan *slashing*.

Teknik *fabric manipulation* yang dapat dipadukan dengan busana *Ready-to-Wear Deluxe* yang dibuat adalah *slashing* dan *tucking*. *Slashing* atau dikenal juga

dengan istilah “*slashed fabric manipulation*” adalah teknik manipulasi kain yang dapat menciptakan efek dimensional atau tekstural pada kain dengan cara memotong atau menyobek kain menggunakan gunting atau alat pendedel. Menurut (McKenna Linn dikutip dalam Sevi & Russanti, 2019), teknik *slashed fabric manipulation* adalah beberapa lapis kain yang dijahit bersama secara paralel dan teratur, kemudian satu atau lebih lapisan dipotong sehingga meninggalkan satu lapisan kain terbawah secara utuh. Kemudian, efek berbulu seperti tumpukan beludru atau *faux chenille* dibuat. Teknik *slashed fabric manipulation* termasuk dalam teknik kontemporer yang memunculkan kebaruan. Diungkapkan oleh Fahny & Suciati (2020) bahwa seni kontemporer merupakan seni yang mendobrak tradisi dengan menghasilkan sesuatu yang modern dan berbeda dari bentuk awal. Menurut Small (2017), *slashed fabric manipulation* memiliki berbagai teknik yaitu *layering technique, adding a pieced of layer, breaking the rules, fringe edging, bindings, inserting a stack, dan grids*.

*Tucking fabric manipulation* adalah teknik manipulasi kain yang menciptakan efek tekstur atau dimensi seperti lipatan kecil pada kain dengan jarak yang sama, kemudian lipatan tersebut disetrika agar terlihat bentuk lipatannya. *Tucking* dapat dibuat dalam bentuk pola tertentu seperti garis lurus, lingkaran, atau lengkung. Teknik ini dapat menggunakan beberapa jenis kain yaitu katun, sutra, *chiffon*, satin atau rajut. Pengaplikasian *tucking* pada busana *Ready-to-Wear Deluxe* diharapkan dapat memberi nilai tambah dan meningkatkan harga jual dengan adanya sentuhan *handmade* pada busana tersebut.

Motif yang akan ditampilkan pada busana adalah gelombang. Motif tersebut dihasilkan dari teknik *slashing* dan *tucking* pada bagian tertentu agar bagian tersebut bertekstur dan timbul. Hasil tersebut dikerjakan menggunakan tangan agar hasil detail terkecil dapat dijangkau.

*Fashion* selalu mengalami perkembangan *trend* dan gaya yang baru setiap tahunnya. Menurut Indonesia *Trend Forecasting* (2023), perubahan pola pikir melahirkan persepsi yang terbagi dalam empat kelompok konsumen untuk *Fashion Trend Forecasting 23/24*. Salah satunya adalah *The Survivors* yang berawal dari dampak pandemi dengan segala keterbatasan dan kekurangan di dalamnya. Hal ini menimbulkan pola pikir optimis pada masyarakat dengan selalu berpikiran positif dan berupaya keras untuk terus bertahan. Tak hanya itu, pola pikir baru dengan segala kreativitas yang dimiliki pun muncul untuk mereka-reka

dan memodifikasi bentuk pada busana menyesuaikan pada tema *The Survivors* yang memiliki konsep *renewal*.

Seluruh isi dari latar belakang tersebut merupakan hal-hal yang mendasari dalam pembuatan busana *Ready-to-Wear Deluxe* yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul:

## **“PENERAPAN TEKNIK *SLASHING* DAN *TUCKING* PADA BUSANA *READY-TO-WEAR DELUXE*”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana *Ready-to-Wear Deluxe* ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian konsep antara *Trend Forecasting 2023/2024* tema *The Survivors* subtema *Retro* dengan busana *Ready-to-Wear Deluxe*?
2. Bagaimana penerapan teknik *slashing* dan *tucking* pada busana *Ready-to-Wear Deluxe*?
3. Berapa harga jual yang sesuai untuk busana *Ready-to-Wear Deluxe* dengan teknik *slashing* dan *tucking*?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *Ready-to-Wear Deluxe* adalah sebagai berikut:

1. Teknik *fabric manipulation* yang dipakai adalah teknik *slashing* dan *tucking*.
2. Siluet yang digunakan untuk pembuatan busana *Ready-to-Wear Deluxe* adalah *A line* dan *T line*.
3. Motif yang digunakan pada pembuatan busana *Ready-to-Wear Deluxe* adalah motif garis gelombang.

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari pembuatan busana ini yaitu untuk menampilkan busana *Ready-to-Wear Deluxe* dengan menerapkan teknik *slashing* dan *tucking*. Tujuan dari pembuatan busana ini yaitu untuk menciptakan busana *basic* yang dimodifikasi

sehingga menghasilkan busana dengan motif unik yang dihasilkan dari teknik *slashing* dan *tucking*.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya, *street style* merupakan gaya busana yang terus berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. *Street style* merupakan pakaian yang *casual* dan nyaman dengan bahan tahan lama dan dapat mencakup elemen dari budaya dan seni jalanan. Dalam beberapa tahun terakhir, *street style* kembali populer dan mendapat pengakuan dari industri mode yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh pengaruh selebritas dan *influencer* di media sosial yang memakai busana dengan *street style* sehari-hari. Pada masa yang akan datang, *street style* akan terus berkembang dengan penggunaan teknologi dan bahan yang lebih inovatif, busana yang menekankan kenyamanan, kasualitas, dan ekspresi diri yang unik.

Keunikan busana *street style* dapat dikembangkan menggunakan penerapan teknik *slashing* dan *tucking*. Menggabungkan teknik *slashing* dan *tucking* dapat menciptakan tampilan yang unik dan menarik. Teknik *slashing* dapat digunakan untuk memberikan efek berbulu pada bagian tertentu, sedangkan teknik *tucking* dapat digunakan untuk menambahkan dimensi dan tekstur pada bagian lain.

Pemilihan bahan untuk busana *Ready-to-Wear Deluxe* yang menggabungkan dua teknik pun harus diperhatikan. Bahan yang sesuai untuk mencapai hasil yang terbaik adalah katun. Bahan ini dapat dipotong dan dijahit kembali, serta tahan lama. Warna yang dipilih adalah warna merah marun dan oranye yang diambil dari subtema *The Survivors* yaitu Retro dengan mengikuti *Fashion Trend Forecasting 23/24*. Motif yang dipilih ialah motif garis gelombang.

Menggabungkan teknik *slashing* dan *tucking* pada busana *Ready-to-Wear Deluxe* akan menciptakan tampilan yang unik dan menarik. Teknik ini dapat memberikan dimensi dan tekstur pada busana *Ready-to-Wear Deluxe* serta menciptakan detail yang menarik. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan pembuatan busana *Ready-to-Wear Deluxe* ini dapat diterima oleh pasar dengan melihat perkembangan *fashion* di Indonesia saat ini dan dapat meningkatkan kreatifitas dalam dunia *fashion design*.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Terdapat metodologi penelitian yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana *Ready-to-Wear Deluxe* secara kualitatif sebagai berikut:

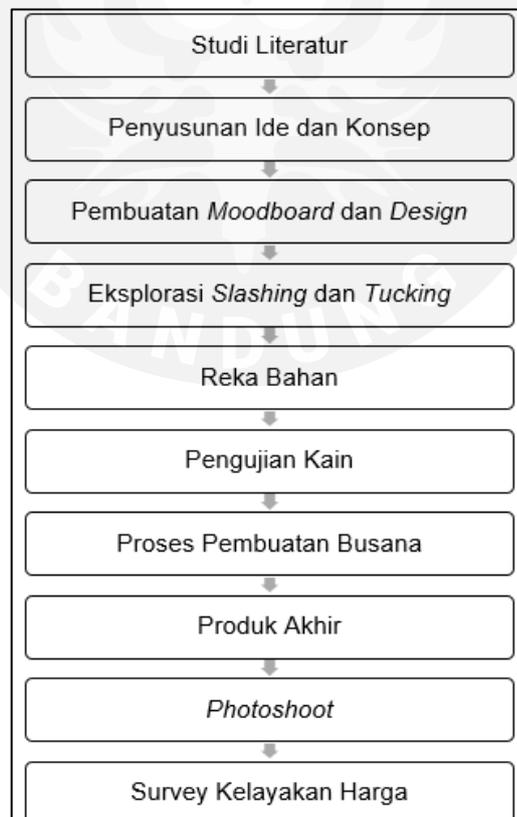
### 1. Studi Literatur

Proses mencari informasi dan menjelaskan data dari sumber-sumber literatur baik dari buku, jurnal, laporan tugas akhir, maupun *website* yang berkaitan dengan teknik *fabric manipulation slashing* dan *tucking* untuk menunjang proses perancangan dan produksi.

### 2. Eksperimen

Melakukan eksperimen dari teknik *fabric manipulation slashing* dan *tucking* yang akan diaplikasikan pada busana, dan melakukan reka bahan pada bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produk. Hasil reka bahan tersebut diterapkan pada proses pembuatan produk.

Secara garis besar, metodologi penelitian digambarkan sebagaimana diagram alir pembuatan busana *Ready-to-Wear Deluxe* yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Diagram Alir Metodologi Penelitian